

DESAIN FASAD IKONIK MAKKAH PADA RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH SUMPIUH

Muhammad Fikri Hidayat¹, Suparwoko²
¹Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia
¹Surel: 18515032@students.uui.ac.id

ABSTRAK : RS PKU Muhammadiyah Sumpiuh terletak di JL. Raya Sumpiuh Kebokuro, No. 37, Kebokura, Sumpiuh, Banyumas, Jawa Tengah. Mulanya merupakan Rumah Sakit Ibu dan Anak yang rencananya dikembangkan menjadi rumah sakit tipe C oleh Muhammadiyah. Sehingga dirancngalah fasad RS PKU Muhammadiyah Sumpiuh. Desain fasad rumah sakit ini ikonik, meniru masjidil haram mengadaptasi ornament lengkung, menara dan ka'bah. Menurut Ir. Udjianto Pawitro, ciri bangunan ikonik adalah letak bangunan strategis, memiliki skala yang relatif besar dan megah, mudah dilihat, dikenali atau diingat oleh lingkungan sekitar, bentuk menarik sehingga mudah dijadikan tanda atau ikon dari lingkungan sekitar, serta memiliki unsur kekuatan atau kekokohan bangunan sehingga berumur panjang. Berdasarkan ciri tersebut desain fasad RS PKU memenuhi syarat sebuah ikon. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui penerimaan masyarakat atas desain fasad RS PKU. Populasi penelitian masyarakat sekitar rumah sakit dan pengelola Rumah Sakit. Sample 25 orang yaitu masyarakat dan pengelola rumah sakit. Instrumen pengambilan data menggunakan angket dan gambar pendukung dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Cara memperoleh data dengan menyebar angket berupa pernyataan dan gambar serta melakukan wawancara pada ahli. Hasil penelitian yang diperoleh adalah mengetahui tingkat penerimaan masyarakat terhadap desain ikonik rumah sakit tersebut dan desain ikonik yang disukai masyarakat sekitar RS PKU Muhammadiyah Sumpiuh.

Kata Kunci : Rumah Sakit, Ikonik, Fasad, Sumpiuh.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu isu global yang banyak disinggung. Ketidak setaraan pelayanan kesehatan di kota besar dan daerah merupakan salah satu permasalahannya. Dalam tujuan –tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* pada poin ke tiga disebutkan tentang memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua untuk semua usia. Pembangunan rumah sakit – rumah sakit di daerah akan membantu mencapai beberapa target pengembangan poin ketiga dari tujuan – tujuan pembangunan berkelanjutan antara lain pada tahun 2030, mengurangi rasio angka kematian ibu menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran, pada tahun 2030, mengakhiri kematian yang dapat dicegah pada bayi baru lahir dan balita, dimana setiap negara menargetkan untuk mengurangi kematian neonatal setidaknya menjadi kurang dari 12 per 1000 kelahiran dan kematian balita menjadi serendah 25 per 1000 kelahiran, Pada tahun 2030, mengurangi sepertiga dari kematian dini yang disebabkan oleh penyakit tidak menular, melalui tindakan pencegahan dan pengobatan serta menaikkan kesehatan mental dan kesejahteraan, Pada tahun 2020, secara global mengurangi setengah dari angka kematian dan cedera akibat kecelakaan lalu lintas dan mencapai cakupan layanan kesehatan universal, termasuk lindungan resiko finansial, akses terhadap layanan kesehatan dasar yang berkualitas dan akses terhadap obatobatan dan vaksin yang aman, efektif, berkualitas dan terjangkau bagi semua.

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sumpiuh merupakan rumah sakit yang terletak di Daerah Sumpiuh, Banyumas Jawa Tengah. Tepatnya di JL. Raya Kebokuro, No. 37, Sumpiuh, Jl. Raya Sumpiuh, Pesantren, Kebokura. Rumah sakit ini sebelum menjadi PKU Muhammadiyah merupakan Rumah Sakit Ibu dan Anak yang kemudian dibeli oleh

Organisasi kemasyarakatan Muhammadiyah untuk dikembangkan menjadi rumah sakit tipe C.

Pada proses desain perancangan rumah sakit ini banyak diskusi yang terjadi antara perencana dan klien, mulai dari fasad, peletakan unit instalasi hingga layout dalam instalasi. Dalam penelitian ini hal yang paling menarik menurut peneliti adalah desain fasad rumah sakit yang diadaptasi dari Ka'bah dan Masjidil Haram. Desain bangunan ini memiliki enam lantai, satu basement dan enam menara sehingga lebih tinggi dibandingkan bangunan – bangunan lain di sekitarnya. Ditambah lagi dengan lebar muka bangunan kurang lebih 60,5 meter yang terletak persis di tepi Jalan Raya Sumpiuh menjadikan bangunan ini tampak moncolok di lingkungannya. Oleh karena itu bangunan ini dapat digolongkan sebagai bangunan ikonik.

Pada dasarnya bangunan ikonik adalah bangunan yang secara ukuran dan skala mencolok di lingkungannya, terletak di lokasi strategis atau mudah terlihat sehingga dapat menjadi penanda atau ikon ketika seseorang sedang berada di daerah tersebut. Jika menurut teori dan ciri arsitektur ikonik, desain Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sumpiuh ini dapat digolongkan sebagai bangunan yang ikonik. Salah satu tujuan desain ini memang agar lokasi rumah sakit mudah di temukan dan diingat oleh masyarakat karena konsep awal rumah sakit ini adalah Traumatic Center, sehingga memang ditujukan apabila terjadi kecelakaan di jalan atau bencana alam yang membutuhkan penanganan darurat dan cepat.

Desain ikonik pada rumah sakit ini berbentuk Ka'bah dan Masjidil Haram. Desain ini tentu dipilih salah satunya karena latar belakang Organisasi Muhammadiyah yang merupakan organisasi berlandaskan Islam. Bentuk desain tersebut tentu tidak sama dengan bangunan sekitar dan tidak sesuai dengan kebiasaan atau budaya sekitar. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui tingkat penerimaan masyarakat sekitar dan pengelola rumah sakit terhadap desain ikonik tersebut serta desain ikonik apa yang lebih disukai masyarakat. Apakah desain ikonik tersebut akan dapat diterima, disetujui dan disukai oleh masyarakat, atau sebaliknya.

Permasalahan

Secara teori desain fasad RS PKU Muhammadiyah Sumpiuh dapat digolongkan sebagai bangunan ikonik. Sementara itu, desain tersebut akan menjadi berbeda dengan sekitar dan tidak sesuai dengan kebiasaan dan budaya sekitar. Peneliti ingin meneliti tingkat penerimaan masyarakat sekitar dan pengelola rumah sakit terhadap desain ikonik tersebut serta desain ikonik apa yang lebih disukai masyarakat sekitar.

Tujuan

Peneliti ingin mengetahui tingkat penerimaan desain pada masyarakat sekitar dan pengelola rumah sakit terhadap desain ikonik Makkah pada RS PKU Muhammadiyah Sumpiuh serta desain ikonik apa yang lebih disukai masyarakat sekitar.

Sasaran

1. Identifikasi rancangan fasad ikonik Makkah pada RS PKU Muhammadiyah Sumpiuh berdasarkan teori dan respon masyarakat
2. Analisa rancangan fasad ikonik Makkah pada RS PKU Muhammadiyah Sumpiuh berdasarkan teori dan respon masyarakat.
3. Rekomendasi desain ikonik yang disukai masyarakat sekitar.

STUDI PUSTAKA

1. Arsitektur Ikonik

Arsitektur Ikonik terdiri dari dua kata kunci ialah Icon dan Iconic serta Arsitektur yang berarti bangunan/ahli bangunan. Icon dalam kamus Bahasa Inggris-Indonesia

dapat berarti suatu tanda atau penanda, adapun yang dapat diartikan sebagai gambar orang suci. Maka Iconic dapat diartikan yang mempunyai Tanda, atau Objek yang menjadi penanda (baik tempat maupun waktu). Dengan begitu maka Arsitektur Ikonik adalah karya arsitektur atau bangunan yang dapat dijadikan penanda tempat di lingkungan sekitar atau-pun karya arsitektur yang menjadi tanda waktu atau era tertentu.

Arsitektur ikonik sebagai penanda tempat ataupun penanda waktu/zaman. Dalam perkembangan dan sejarah arsitektur, karya-karya arsitektur dibagi atau dikelompokkan dalam kurun waktu atau periode waktu tertentu. Di dalam perjalanan sejarah arsitektur, terdapat karya-karya besar arsitektur yang dapat dijadikan Tanda atau Penanda zaman dari kebudayaan manusia. Dengan karya- karya besar arsitektur itu-pun terdapat kaitan dengan 'Tanda' atau 'Ikon' berupa bangunan atau gedung yang dijadikan penanda tempat. (Udjianto Pawitro, 2012)

Arsitektur Ikonik sebagai karya arsitektur penanda tempat dan waktu memiliki ciri-ciri sebagai bangunan yang layak untuk dijadikan *Ikon* dari suatu tempat atau daerah. Maka Arsitektur Ikonik memiliki ciri-ciri yaitu:

- a. Lokasi dan Tempat
Dalam pemilihan lokasi maupun tempat untuk dibangun suatu bangunan yang bersifat Ikonik sangatlah penting. Pemilihan lokasi dan tempat haruslah strategis, sehingga mudah dikenali dan dilihat secara visual oleh lingkungan sekitar.
- b. Bentuk Bangunan
Bentuk bangunan yang akan dijadikan Ikon haruslah bentuk yang atraktif atau bentuk yang cenderung menarik sehingga dapat dengan mudah dijadikan *Ikon* dari daerah tersebut atau dari lingkungan sekitar.
- c. Bangunan yang besar/megah
Bangunan *Ikonik* biasanya memiliki skala bangunan yang relative besar dan megah sehingga mudah untuk dikenali dan dilihat oleh lingkungan sekitar bangunan tersebut.

2. Rumah Sakit Tipe C

Rumah sakit kelas C adalah rumah sakit yang mampu memberikan pelayanan kedokteran spesialis terbatas, yaitu pelayanan penyakit dalam, pelayanan bedah, pelayanan kesehatan anak dan pelayanan kebidanan dan kandungan. Rumah sakit kelas C akan didirikan di setiap ibukota kabupaten (regency hospital) yang menampung pelayanan rujukan dari puskesmas (Azwar, 1996).

Persyaratan minimal yang harus dipenuhi sebagai Rumah Sakit Kelas C berdasarkan Permenkes Nomor 56 Tahun 2014 adalah:

- | | |
|---|------------------------|
| A. Pelayanan Medik | B. Sumber Daya Manusia |
| a. Pelayanan medik | a. Tenaga Medis |
| b. Pelayanan Kefarmasian | b. Tenaga Kefarmasian |
| c. Pelayanan Keperawatan dan
Kebidanan | c. Tenaga Keperawatan |
| d. Pelayanan Penunjang Klinik | |
| e. Pelayanan Penunjang Nonklinik | |
| f. Pelayanan Rawat Inap | |

3. Desain Ikonik

A. Sydney Opera House, Australia



Gambar 1 Sydney Opera House
Sumber : Google 2020

Gaya Arsitektur : Ekspresionis
Konstruksi : 2 Maret 1959-1973
Tinggi : 65 m (213 ft)
Dimensi : Panjang 183 m (600 kaki), lebar 120 m (394 ft), Area 1,8 ha (4,4 hektar)
Arsitek : Jørn Utzon
Metodologi desain : Repetisi.
Konsep : Metafora (layar)

B. Guggenheim Museum Bilbao, Spanyol



Gambar 2 Guggenheim Museum Bilbao
Sumber : Google 2020

Gaya Arsitektur : Modern Kontemporer
Konsep : Metafora simbolik
Arsitek : Frank O Gehry
Metodologi desain : Geometris, curved surfaces.
Luas : 32,500m²
Konstruksi : 1980-1997
Tinggi : 55 m

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

1. Kecamatan Sumpiuh

Sumpiuh atau **Sumpyuh** adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Sumpiuh terletak di bagian selatan wilayah Kabupaten Banyumas dan merupakan salah satu kecamatan di Banyumas yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Cilacap.

2. Rumah Sakit Ibu dan Anak Amanah, Sumpiuh

Rumah Sakit Ibu dan Anak Amanah terletak di Jl. Raya Kebokuro, No. 37, Sumpiuh, Jl. Raya Sumpiuh, Pesantren, Kebokura. Dalam perkembangannya rumah sakit ini di beli oleh manajemen Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong untuk di jadikan cabang RS PKU Muhammadiyah di daerah Sumpiuh. Selain membeli eksisting rumah sakit, Muhammadiyah juga membeli tanah sekitar untuk perluasan rumah sakit yang ditargetkan menjadi rumah sakit tipe C.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian analisis deskriptif kualitatif.

Populasi dan Sample Penelitian

Populasi penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Kebokura RT 02 RW 04 dan pengelola rumah sakit. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah sampel acak. Pengambilan sampel diperoleh berdasarkan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, misalnya 20 %.

Populasi masyarakat RT 02 RW 04 adalah sekitar 50 kk atau sekitar 200 orang ditambah sample dari rumah sakit sehingga ukuran sampel yang diperoleh adalah sebagai berikut

$$\begin{aligned} n &= \frac{200}{1 + 200(20\%)^2} \\ &= \frac{200}{1 + 8} \\ &= 22.2 = 25 \text{ sample} \end{aligned}$$

Cara Memperoleh Data

Data yang dibutuhkan adalah

1. Data Primer

Dalam penelitian ini data primer di dapatkan dari wawancara terhadap ahli dan pengisian angket/kuisisioner yang disusun oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh melalui jurnal – jurnal penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan topik dan buku handbook Francis D.K Ching.

A. Metode Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Kuesioner digunakan oleh peneliti sebagai instrumen penelitian. Jawaban responden berupa pilihan dari lima alternatif yang ada, yaitu :

Masing-masing jawaban memiliki nilai sebagai berikut:

- | | |
|-----------------------------|-----------|
| 1. SS: Sangat Setuju | 1. SS: 5 |
| 2. S: Setuju | 2. S: 4 |
| 3. CS: Cukup Setuju/Netral | 3. CS: 3 |
| 4. TS: Tidak Setuju | 4. TS: 2 |
| 5. STS: Sangat Tidak Setuju | 5. STS: 1 |

Hasil dari perhitungan berupa table dan diagram yang kemudian di analisa secara deskriptif kualitatif.

B. Metode Wawancara (Interview)

Merupakan teknik pengambilan data di mana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden. Wawancara terstruktur yaitu jenis wawancara yang disusun secara terperinci. Peneliti akan melakukan wawancara kepada seorang arsitek ahli untuk mendapatkan data tertentu.

Proses Kajian Desain Ikonik

Pada kajian beberapa desain ikonik antaralain Sydney Opera House dan Museum Guggenheim didapati metode desain yaitu repetisi atau pengulangan bentuk dan geometris atau penggunaan bentuk – bentuk dasar pada permukaan bangunan.

Cara Analisa Data

Desain ikonik dapat di analisa dari geometri dasarnya dan pengulangan bentuk dari pengembangan geometri dasar tersebut.

Teknik analisis dalam penelitian ini adalah dengan analisis deskriptif kualitatif. Yaitu mengeluarkan olahan data menjadi angka dan diagram yang kemudian di deskripsikan menjadi kalimat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Angket

1. Data Responden

Tabel 1 Data Responden

Jenis kelamin		Agama		Usia			Tidak diketahui
		Islam	Non-Islam	17-25	26-40	>40	
Laki-lakai	2	2	0	1	1	0	0
Perempuan	23	23	0	2	4	15	2

Sumber : Peneliti

2. Analisa

A. Lokasi, site dan eksisting

Table pernyataan sebagai berikut

1. Sering melalui jalan di depan rumah sakit
2. Mengetahui keberadaan rumah sakit
3. Mengetahui letak rumah sakit
4. Muka rumah sakit terlihat dari jalan
5. Rumah sakit (sekarang) dapat menjadi penanda lokasi

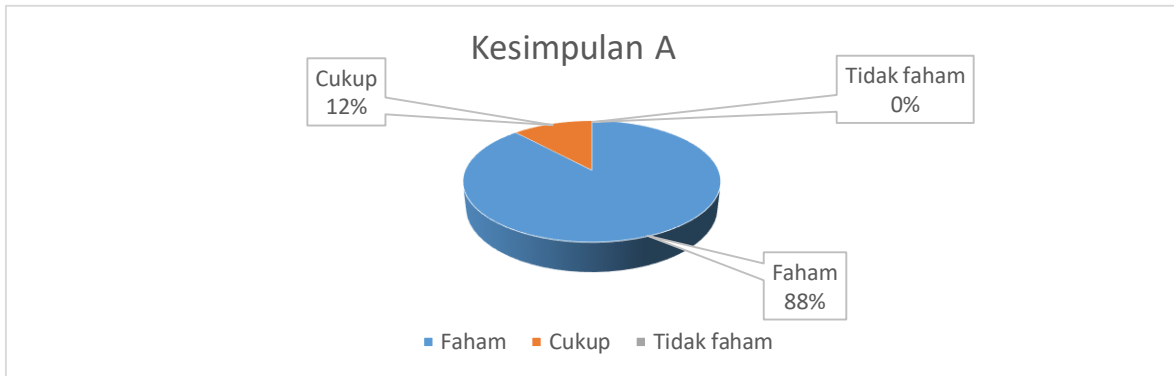
Hasil dari sebaran angket poin A kepada duapuluh lima sample yang di ambil adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Rekapitulasi angket poin A

	xa1	xa2	xa3	xa4	xa5
SS	16	16	13	15	13
S	9	9	12	8	9
CS	0	0	0	1	2
TS	0	0	0	0	1
STS	0	0	0	1	0

Sumber: Peneliti

Berdasarkan table diatas di dapatkan persentase diagram sebagai berikut



Gambar 3 Diagram rekapitulasi angket poin A

Sumber : Peneliti

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan jika sample yang diambil sebanyak 88% memahami konteks lokasi, site dan eksisting bangunan rumah sakit, sementara 12% sisanya cukup faham.

B. Desain

Desain yang dimaksud adalah desain fasad ikonik pada perancangan RS PKU Muhammadiyah Sumpiuh sebagai berikut



Gambar 4 Desain Fasad RS PKU Muhammadiyah Sumpiuh

Sumber : Peneliti

Dengan table pernyataan sebagai berikut

1. Desain rumah sakit menarik
2. Desain dapat menjadi penanda lokasi
3. Desain dapat di terima di lingkungan masyarakat
4. Desain dapat menjadi ciri khas daerah
5. Desain mudah di temukan / mencolok

Hasil dari sebaran angket poin B kepada duapuluh lima sample yang di ambil adalah sebagai berikut

Tabel 3 Rekapitulasi angket poin B

	xb1	xb2	xb3	xb4	xb5
SS	7	6	4	6	6
S	17	18	20	14	17
CS	1	1	1	5	2
TS	0	0	0	0	0
STS	0	0	0	0	0

Sumber : Peneliti

Berdasarkan table diatas didapatkan diagram sebagai berikut



Gambar 5 Diagram rekapitulasi angket poin B

Sumber : Peneliti

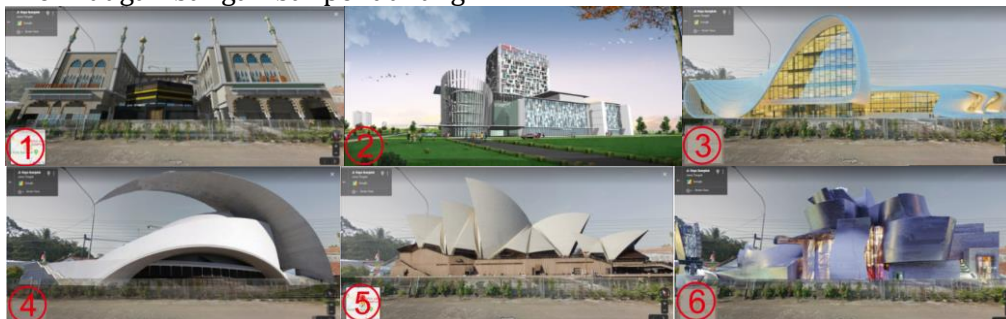
Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan jika sample yang diambil sebanyak 84% tertarik, menyukai atau setuju dengan desain fasad ikonik rumah sakit RS PKU Muhammadiyah Sumpiuh, sementara 16% sisanya cukup.

C. Ikonik

Poin ikonik adalah pemilihan gambar gambar pendukung dari peneliti yang paling sesuai dengan pernyataan berikut

1. Desain yang paling ikonik
2. Desain yang paling sesuai dengan daerah
3. Desain paling sesuai untuk rumah sakit
4. Desain yang dapat menjadi ciri khas daerah
5. Desain yang paling mudah diingat

Berikut gambar gambar pendukung



Gambar 6 Grafis pendukung angket poin C

Sumber : Peneliti

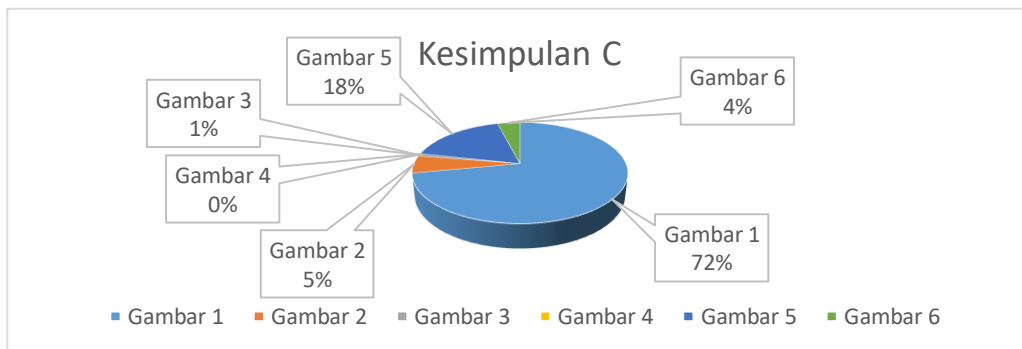
Hasil dari sebaran angket poin C kepada duapuluh lima sample yang di ambil adalah sebagai berikut

Tabel 4 Rekapitulasi angket poin C

	xc1	xc2	xc3	xc4	xc5
Gambar 1	19	19	16	16	20
Gambar 2	1	1	4	1	0
Gambar 3	0	0	0	1	0
Gambar 4	0	0	0	0	0
Gambar 5	4	4	4	6	4
Gambar 6	1	1	1	1	1

Sumber : Peneliti

Berdasarkan table diatas didapatkan diagram sebagai berikut



Gambar 7 Diagram rekapitulasi angket poin C

Sumber : Peneliti

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan jika desain terikonik menurut sample yang diambil adalah desain nomor satu dengan 72%, diikuti 18% pada gambar lima, 5% pada gambar dua, 4% pada gambar enam dan 1% pada gambar tiga.

Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap ahli atau pakar di bidang arsitektur khususnya arsitektur rumah sakit. Dalam hal ini narasumber adalah Bapak Muhammad Fauzan, S.T, IAI. arsitek kepala dari C.V Feroz Arcadia yang sudah banyak menangani perancangan fasilitas kesehatan sejak 2008. Wawancara dilakukan pada tanggal 20 Januari 2020 pukul 11.15 WIB.

Berikut poin – poin pertanyaan dalam wawancara:

1. Apakah desain fasad berpengaruh dalam perancangan rumah sakit, bagaimana pengaruhnya?
2. Bagaimana tanggapan bapak mengenai fasad ikonik pada rumah sakit, apakah perlu atau tidak?
3. Apakah fasad ikonik pada rumah sakit akan membantu operasional?
4. Apakah desain fasad ikonik rumah sakit harus memperhatikan lingkungan masyarakatnya, seperti budaya, kebiasaan dan agama?

Selanjutnya adalah Poin B dalam angket, yaitu mengenai desain

1. Apakah desain rumah sakit menarik
2. Apakah desain dapat menjadi penanda lokasi
3. Apakah desain dapat di terima di lingkungan masyarakat
4. Apakah desain dapat menjadi ciri khas daerah
5. Apakah desain mudah di temukan / mencolok

Jawaban :

1. Desain fasad berpengaruh terhadap perancangan rumah sakit karena desain tersebut akan mempengaruhi kepercayaan dan keyakinan pasien atau

pengunjung terhadap tingkat kemampuan fasilitas kesehatan rumah sakit dalam membantu kesembuhan pasien. Namun desain fasad yang terlalu mewah juga dapat berpengaruh buruk pada calon pengunjung karena dapat menjadi salah faham soal tingginya biaya kesehatan di rumah sakit tersebut.

2. Desain fasad ikonik pada rumah sakit adalah perlu karena rumah sakit harus menunjukkan kelas dan cirikhas nya, apalagi jika rumah sakit tersebut merupakan jaringan.
3. Fasad ikonik dapat membantu operasional karena akan mudah ditemukan oleh masyarakat, namun juga butuh waktu bagi masyarakat untuk memahami ide tersebut. Fasilitas public memang harus memiliki tanda untuk mudah ditemukan, selain signing.
4. Fasad ikonik harus memperhatikan lingkungan masyarakatnya dapat berupa kelokalan atau keyakinan mayoritas masyarakatnya.

Jawaban mengenai desain:

1. Desain menarik, menyampaikan segmen islami namun perlu diperhatikan maintenancenya.
2. Desain sangat bisa menjadi penanda lokasi karena sangat mudah dikenali tapi kemungkinan juga dapat menimbulkan salah faham mengenai fungsi bangunan sebagai tempat ibadah (masjid) atau rumah sakit dikarenakan bentuknya.
3. Kemungkinan bisa, melihat masyarakat mayoritas sekitar lingkungan adalah beragama islam
4. Tidak, desain tidak mencerminkan kehasan daerah. Mungkin jika daerahnya di arab bisa. Desain tidak ada kelokalan secara arsitektur
5. Desain mudah ditemukan, tapi besar kemungkinan menyesatkan karena dapat dikira tempat ibadah. Mungkin dapat lebih dirubah material – materialnya agar bangunan tidak terlalu identic dengan tempat ibadah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil angket dapat disimpulkan bahwa desain secara umum diterima oleh masyarakat sekitar dan pengelola rumah sakit. Desain juga dianggap menjadi desain ikonik yang paling ikonik sesuai dengan konteks ciri khas, daerah dan fungsi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan arsitek ahli di bidang rumah sakit di simpulkan bahwa fasad pada rumah sakit digunakan untuk menarik pengunjung. Fasad ikonik dapat menjadi ciri khas dari rumah sakit tertentu. Fasad ikonik juga dapat membantu operasional rumah sakit dengan menjadikan rumah sakit mudah diingat dan di temukan, namun harus mempertimbangkan kesesuaian dengan lingkungan masyarakat.

Desain fasad ikonik rumah sakit PKU Muhammadiyah sumpiuh menarik, dapat menjadi penanda sehingga mudah ditemukan. Namun juga dapat menimbulkan kesalahan fahaman karena bentuknya yang menyerupai tempat ibadah (masjid). Desain kemungkinan besar dapat diterima karena masyarakat dan pengelola masyarakat muslim namun desain tidak dapat menjadi ciri khas daerah karena tidak menggambarkan kelokalan apapun dari daerah sumpiuh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan makalah ini, penulis selalu mendapatkan pertolongan dari Allah Subhanahu Wata'al. Sebagai bentuk rasa syukur, penulis ingin menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Orang tua yang selalu mendukung baik materi maupun non materi
2. Ir. Suparwoko, MURP., Ph.D sebagai dosen pembimbing karya tulis dan workshop
3. RSIA Amanah Sumpiuh yang telah menjadi objek penelitian ini
4. Masyarakat Kelurahan Kebokura RT 02, RW 04, Sumpiuh

5. PT. Surya Global Prima sebagai pelaksana proyek perancangan RS PKU Muhammadiyah Sumpiyuh
6. Baritoadi Buldan Rayaganda R, S.T., M.A, IAI selaku kepala arsitek proyek RS PKU Muhammadiyah Sumpiyuh
7. Muhammad Fauzan, S.T., IAI sebagai narasumber arsitek ahli di bidang rumah sakit
8. Mbak Tara dan Mbak Lina selaku administrasi program pendidikan profesi arsitektur yang selalu mengingatkan dan memberikan informasi
9. Bapak Agus Wibowo yang membantu mengolah data dan konsultasi data
10. Teman teman pendidikan profesi yang selalu mengingatkan deadline dan pengumpulan

Semoga keikhlasan bantuan yang telah diberikan dibalas pahala yang berlipat ganda oleh Allah Subhanahu Wata'ala. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

Buku (monograf)

Ching, Francis. D. K. 2007. *Architecture Form, Space, and Order Third Edition*. New Jersey: John Welly and Sons, Inc.

Artikel Jurnal

Pawitro, Udjiyanto. 2009. Pemahaman Keterkaitan 'Teori Arsitektur' - Kegiatan 'Perancangan' dan 'Kritik Karya' dalam Arsitektur. *Jurnal Itenas Rekayasa*, 4:176-183.

Pawitro, Udjiyanto. Perkembangan 'Arsitektur Ikonik' di Berbagai Belahan Dunia. *Majalah Ilmiah TRI-DHARMA kopertis wilayah IV Jabar & Banten*, No.1, Tahun XXV.

Taroreh, J. B., Sangkertadi, & Moniaga, Ingerid. L. Oceanarium di Manado "Arsitektur Ikonik".

Virgoayu, D. A., Gandarum, D. N., & Walaretina, R. 2018. Pencerminan Konsep Modern Ikonik pada Fasad Arsitektur Bangunan Pendidikan. *Seminar Nasional Cendekiawan Ke 4*. 199-205. Jakarta.

Situs Web

-2016. Museum Guggenheim karya arsitektur yang menakjubkan.
<https://edupaint.com/> (accessed Januari 19, 2020).

-2016. ANALISA KONSEP GEOMETRI SYDNEY OPERA HOUSE.
<http://arsibook.blogspot.com/> (accessed Januari 19, 2020).

SK, Ishadi. 2018. Frank gehry dan museum Guggenheim bilbao,
No. d-4277134. <https://news.detik.com/> (accessed Januari 19, 2020).